

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang baik agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan pengetahuan spiritual, keahlian diri, karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara pendidik, siswa dan faktor-faktor belajar lainnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan pembelajaran sangat penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang efektif lebih berpeluang pada tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan belajar dicerminkan oleh hasil belajar yang merupakan penilaian atau evaluasi siswa yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran atau akhir semester. Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar yang terjadi berkat evaluasi guru (Mudjiono & Dimiyati, 2018).

Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran seperti bertanya ataupun memberikan tanggapan, kurangnya kemauan siswa dalam mencari materi belajar, dan ketidakmampuan mengolah ilmu serta pengetahuan yang diterima. Hal ini terjadi disebabkan kegiatan pembelajaran yang berjalan kurang efektif dan model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan materi belajar yang disampaikan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dan siswa tidak memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran yang

berlangsung. Kebiasaan seperti ini akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 3 Tasikmalaya, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat terlihat dari data hasil nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Memenuhi KKM
1	XI IPS 1	36	50	1
2	XI IPS 2	35	58	5
3	XI IPS 3	36	55	4
Jumlah		107	54,33	10

Sumber Arsip: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 3 Tasikmalaya

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa khususnya siswa kelas XI IPS masih rendah. Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak ada yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya berada pada rentang 50-58 dengan nilai rata-rata keseluruhan 54,33. Begitu pula dengan siswa yang memperoleh nilai belajar memenuhi KKM hanya terdapat sebanyak 10 siswa dari keseluruhan kelas XI IPS. Hasil belajar siswa yang rendah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah pendekatan model belajar yang diterapkan. Model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan inovasi ataupun strategi yang baik sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi belajar, memberikan argumen, mengolah pengetahuan, dan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka ataupun gambaran langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dari awal sampai akhir yang digunakan sebagai panduan atau acuan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping yang mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan harus bisa memicu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, aktif dan memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi perdagangan internasional memiliki isi materi yang cukup kompleks sehingga siswa tidak hanya belajar mengenai materi pokok akan tetapi materi-materi turunan beserta contoh nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sehingga siswa perlu memiliki peran aktif dan inisiatif yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima secara lengkap dan baik. Hal tersebut dapat tercapai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran aktif dan inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok dan berdiskusi dengan kelompok kecil sebanyak 4-6 orang. Model pembelajaran kooperatif memotivasi siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep yang sulit, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, saling membantu dan bekerja sama antar teman (Afandi et al., 2013). Dalam

pembelajaran kooperatif siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dengan pemberian masalah, investigasi, pemaparan, dan penilaian di akhir pembelajaran. Sehingga model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bekerja atau belajar dalam suatu kelompok.

Dari hasil pengamatan dan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan ini melalui kegiatan penelitian dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu atau teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di lapangan.

2. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mendapatkan masukan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar serta membantu guru dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran kepada siswa. Selain itu, siswa dapat memahami konsep khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi salah satu sumber rujukan atau referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari.